

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di zaman sekarang telah berkembang dengan pesat sehingga membuat perubahan yang begitu besar pada kehidupan manusia saat ini. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam membangun negara dan bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2007). Dari definisi tersebut bahwa dalam pendidikan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sangatlah penting. Dimana peserta didik merupakan individu-individu yang pasif dan reseptif serta fungsinya ialah belajar (Fuad, 2011:111). Setiap peserta didik

memiliki bakat yang beragam dan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda pula pada setiap individu yang mengalami proses belajar baik itu di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2013:2). Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dalam proses belajar guru sering menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket yang menjadi pegangan, sehingga terciptanya suasana belajar yang kurang efektif. Suasana belajar yang tidak nyaman membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga tidak adanya dorongan yang timbul dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya dorongan dari dalam maupun dari luar yang sering kita sebut dengan motivasi baik itu dari guru, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Syarif, 2015:375). Selain itu motivasi merupakan

keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai (Erwin, 2015:16). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) kita kenal dengan faktor ekstern. Peserta didik yang memiliki motivasi lemah cenderung kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan dengan mudah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas dengan matapelajaran yang telah disiapkan.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Akan tetapi semua motivasi yang dimiliki setiap individu dalam belajar berbeda-beda, ada yang lemah dan ada yang kuat. Begitu juga dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memahami karakter peserta didik salah satunya ialah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana keterkaitan antara motivasi belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan lemah akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak adanya dorongan yang kuat dalam dirinya sehingga ia akan terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan

yang kuat akan dengan mudah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik.

Uraian tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa inteligensi termasuk salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Faktor inteligensi atau disebut juga dengan kecerdasan tentu sangat berpengaruh dalam menentukan motivasi belajar peserta didik. Motivasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan Intrapersonal merupakan salah satu dari sembilan macam kecerdasan majemuk yang telah ditemukan saat ini. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat mampu memotivasi dirinya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu memperoleh hasil yang baik, sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang lemah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena ia tidak mampu untuk memberikan motivasi yang kuat pada dirinya sendiri sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendapat tersebut selaras dengan Erwin (2015:48) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengelola perasaan dan kesadaran diri sendiri. Orang mempunyai kecerdasan ini mudah untuk mengenali dirinya sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri.

Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Lebih rinci Hoerr (2007:113) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi dan memperkecil kelemahan kita. Apa pun kekuatan dan kelemahan itu, kita dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bakat kita melalui kecerdasan intrapersonal. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan atau menghindari masalah. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas karena siswa tersebut mampu memotivasi dirinya dalam belajar pada setiap matapelajaran khususnya matapelajaran kewarganegaraan.

Mujtahidin (2017:3), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan bagi peserta didik, melalui pendidikan nilai dan moral yang bertujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dalam kurikulum PKn disebutkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia

yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka PKn sebagai salah satu mata pelajaran dalam konteks ke Indonesiaan merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Mencermati beberapa pandangan tentang pengertian dan tujuan PKn dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran PKn sebagai berikut salah satunya ialah pembelajaran PKn tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara mental, spiritual, dan sosial. Bahkan yang paling penting untuk dibina dan dikembangkan adalah pembentukan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Inilah yang justru menjadi tujuan utama pembelajaran PKn.

Pada hari senin tanggal 23 Oktober 2017 peneliti melakukan observasi ke SDN Telang 1 Kamal dimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Ghani selaku wali kelas 5. Dengan jumlah siswa yakni 23 siswa, perempuan 13 siswa dan laki-laki 10 siswa. Menurut Beliau selama mengajar pada kelas V SDN Telang 1 Kamal terdapat beberapa siswa yang cenderung pendiam dan suka belajar sendiri. Beliau mengatakan memang ada beberapa siswa yang pasif artinya pendiam akan tetapi untuk nilai pelajarannya bagus dan ada yang tidak. Dan untuk mata pelajaran PKn beliau menggunakan buku sebagai pegangan saat mengajar.

Pada saat pembelajaran beliau menggunakan metode ceramah saja. KKM pada matapelajaran PKN yakni 71. Dan UTS yang dilakukan pada bulan Oktober untuk siswa kelas V mengalami penurunan dimana nilai siswa kelas V hampir seluruhnya di bawah KKM. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa besarnya motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana siswa yang cenderung diam (intrapersonal) akan sulit mengikuti pembelajaran jika tidak adanya motivasi dalam diri maka siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran terlihat tidak bersemangat, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahata Noer Rizki (2017) dengan masalah yang di kaji tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN Pangpajung 1. Bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik *korelasional*. Sampel penelitian ini sebanyak 62 siswa SDN Pangpajung 1 diambil semua kelas dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi, dan uji signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji korelasi yang memperoleh nilai sebesar 0,799 sehingga dikategorikan memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mares Efendi (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 188 siswa dan diambil sampel sebanyak 128 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu skala kecerdasan intrapersonal dan dokumentasi nilai rapor siswa kelas IV semester gasal. Uji coba instrumen terdiri atas uji validitas uji reliabilitas. Uji persyaratan analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif serta uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* untuk menentukan hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Retta Dwi Tamara (2017). Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode *ex-post-facto*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kraton 2 Bangkalan. Populasi Jumlah siswa kelas IV SDN Kraton 2 Bangkalan yaitu sebanyak 25 siswa yang nantinya akan dijadikan sampel dalam

penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket. sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, indepedensi, homoskedastisitas dan uji hipotesis. Hasil uji signifikasi (uji korelasi) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kraton 2 Bangkalan, dengan kata lain terdapat korelasi positif antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan asumsi bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan terhadap motivasi belajar serta mengingat pentingnya kecerdasan intrapersonal terhadap intrapersonal seseorang yang tercermin dalam motivasi belajar pada matapelajaran yang di berikan khususnya PKn, sehingga peneliti mencoba mencari tahu hubungan kecerdasan intrapersonal antara motivasi belajar siswa. Dikarenakan belum adanya penelitian yang berusaha mencari hubungan kecerdasan intrapersonal antara motivasi siswa yang dilakukan di SDN Telang 1 dengan sumber data siswa kelas V sebagai siswa kelas tinggi, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Belajar Kelompok Mata Pelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal”

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal?
- 2) Bagaimana hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal
- 2) Untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmiah agar wawasan keilmuan semakin luas, khususnya dalam masalah kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pkn kelas V SD.

b) Manfaat praktis

- Bagi siswa:

Manfaat bagi siswa yaitu supaya siswa dapat lebih mengenali kecerdasan yang dimiliki dirinya dan dapat mengembangkan kecerdasannya sendiri dengan dibantu oleh orang tua dan wali kelas.

- Bagi Guru:

Guru dapat mengetahui ciri/ karakteristik anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal dan dapat menentukan serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak tersebut serta dapat memotivasi anak dengan baik.

- Bagi Kepala sekolah:

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu untuk memberikan informasi mengenai kecerdasan majemuk sehingga, kepala sekolah dapat mengadakan seminar atau pelatihan untuk para guru bagaimana cara menangani anak dengan kecerdasan majemuk.

- Bagi Peneliti:

Agar dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui mengenai hubungan kecerdasan dengan motivasi belajar anak.

1.5 Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi belajar siswa pada matapelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan motivasi belajar siswa pada matapelajaran PKn kelas V SDN Telang 1 Kamal